

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, hasil tersebut dibahas dengan mengaitkannya pada teori dan penelitian terdahulu.

#### 3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dan pendekatan *mixed methods* dengan desain *Sequential Exploratory*, yaitu pendekatan kualitatif terlebih dahulu yang kemudian dilanjutkan dengan kuantitatif. Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bentuk-bentuk pendidikan agama Islam yang berkontribusi terhadap pembentukan *basic manner* siswa, lalu mengujinya secara lebih luas melalui data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016), pendekatan ini digunakan ketika peneliti ingin membangun kerangka teoritis atau instrumen berdasarkan hasil eksplorasi kualitatif yang kemudian divalidasi secara kuantitatif pada populasi yang lebih luas.

Pada tahap kualitatif, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk memperoleh pemahaman kontekstual mengenai penerapan pendidikan agama Islam di sekolah dasar serta dampaknya terhadap sikap siswa. Data dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola nilai-nilai keagamaan yang memengaruhi *basic manner* siswa, seperti sopan santun, tanggung jawab, kejujuran, dan sikap menghargai.

Hasil dari tahap kualitatif digunakan sebagai dasar dalam penyusunan instrumen kuantitatif berupa kuesioner, yang terdiri dari soal skala Likert, pilihan ganda, isian singkat, dan esai terbuka, yang disebarkan kepada siswa sekolah dasar. Pendekatan kuantitatif ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara pendidikan agama Islam dan *basic manner* siswa secara lebih luas dan terstruktur. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif, serta uji korelasi Spearman dan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antar variabel.

Metode survei digunakan dalam tahap kuantitatif sebagai teknik untuk mengumpulkan data dari populasi siswa yang dipilih sebagai sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2016), metode survei digunakan untuk memperoleh data dari populasi alamiah dengan menggunakan kuesioner sebagai alat utama. Teknik ini dianggap efisien dalam menjangkau banyak responden dalam waktu singkat dan memberikan gambaran umum yang representatif terhadap objek penelitian.

Menurut Fahrudin dkk. (2021), pendekatan kuantitatif cocok digunakan untuk mengidentifikasi pola, menguji hubungan antarvariabel, serta membuat prediksi berdasarkan data numerik. Pendekatan ini memperkuat hasil temuan kualitatif dengan bukti statistik yang objektif dan dapat diuji ulang. Dengan mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam sekaligus menyeluruh mengenai peran pendidikan agama Islam dalam membentuk *basic manner* siswa sekolah dasar.

Penelitian ini memiliki dua variabel utama, yaitu pendidikan agama Islam sebagai variabel independen (X), yang mencakup pembelajaran agama di sekolah, keteladanan guru, pemahaman nilai keagamaan, dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan serta *basic manner* siswa sebagai variabel dependen (Y), yang mencakup kesopanan, kejujuran, tanggung jawab, dan sikap menghargai sesama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan metode pengajaran agama yang lebih efektif untuk membentuk karakter siswa sejak dini.

### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

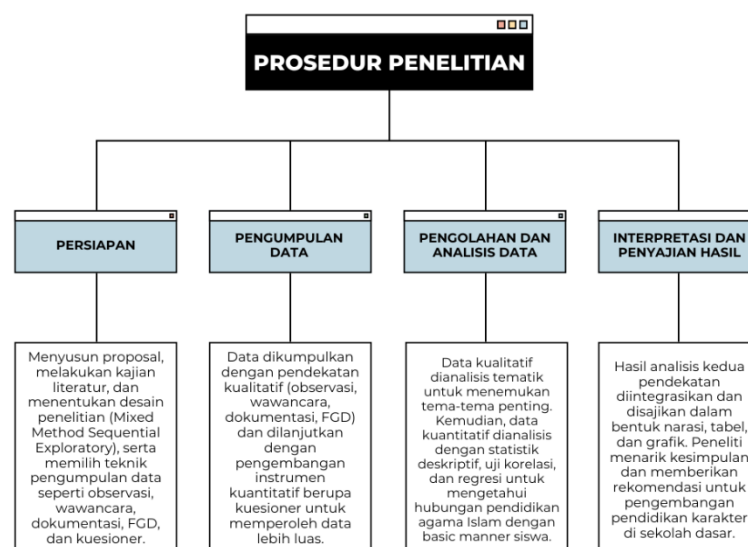
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDIT Tahfizh Qur'an Al Jabar yang berjumlah sekitar 400 siswa dari kelas I hingga kelas VI. Populasi tersebut dipilih karena secara keseluruhan merupakan subjek yang mendapatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui beberapa mata pelajaran, yaitu Akidah Akhlak, Fikih, Al-Qur'an Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), sehingga dapat merepresentasikan keterkaitan antara Pendidikan Agama Islam dengan pembentukan sikap dan perilaku dasar (*basic manner*).

Namun, mengingat luasnya populasi, penelitian ini tidak melibatkan seluruh siswa, melainkan hanya difokuskan pada siswa kelas V. Pemilihan kelas V didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada jenjang ini telah memiliki pengalaman belajar yang lebih matang dibandingkan dengan kelas bawah, serta mulai menunjukkan perkembangan sikap sosial, kedewasaan berpikir, dan perilaku keseharian yang lebih stabil sehingga relevan dengan indikator penelitian.

Sampel penelitian ditentukan sebanyak 30 siswa dari kelas V dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini dipilih karena peneliti membutuhkan subjek dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu siswa yang sudah mendapatkan pemahaman, pengamalan, dan penghayatan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, serta sudah mampu memperlihatkan indikator *basic manner* dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, 30 siswa kelas V dianggap representatif untuk menggambarkan hubungan antara Pendidikan Agama Islam dengan pembentukan *basic manner* siswa sekolah dasar.

### 3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahap utama, yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap pengolahan dan analisis data, serta tahap interpretasi dan penyajian hasil.



**Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian**

a. Tahap Persiapan

Tahap ini mencakup identifikasi masalah, penyusunan proposal penelitian, kajian literatur terkait pendidikan agama Islam dan pembentukan *basic manner* siswa, serta penentuan desain dan pendekatan penelitian yang sesuai. Penelitian ini menggunakan desain *Mixed Method Sequential Exploratory*, yaitu pendekatan kualitatif yang dilanjutkan dengan kuantitatif, dengan metode survei untuk tahap kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, *Focus Group Discussion* (FGD), dan penyebaran kuesioner.

b. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini, data dikumpulkan terlebih dahulu melalui pendekatan kualitatif, yaitu observasi terhadap perilaku siswa di sekolah, wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, dokumentasi (seperti data penilaian hasil belajar), serta diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan guru dan murid. Hasil dari tahap ini digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen kuantitatif berupa kuesioner. Selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen kuantitatif, kemudian kuesioner disebarkan kepada siswa kelas V untuk mendapatkan data yang lebih luas.

c. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Data kualitatif dianalisis terlebih dahulu menggunakan analisis tematik, untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan pembentukan *basic manner* melalui pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil ini, dilakukan analisis kuantitatif terhadap data kuesioner menggunakan statistik deskriptif, uji korelasi, dan regresi sederhana, guna mengetahui hubungan dan pengaruh antara pendidikan agama Islam dan *basic manner* siswa. Teknik triangulasi data digunakan untuk menguji keabsahan hasil dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber data.

d. Tahap Interpretasi dan Penyajian Hasil

Hasil analisis dari kedua pendekatan (kualitatif dan kuantitatif) diinterpretasikan secara terpadu. Hasil penelitian dibandingkan dengan teori-teori yang relevan, dan disajikan dalam bentuk narasi dan tabel. Peneliti menarik

kesimpulan berdasarkan integrasi kedua jenis data, serta memberikan rekomendasi yang dapat dijadikan dasar untuk pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar, khususnya melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak pendidikan agama Islam terhadap perilaku sosial siswa, dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan kebijakan dalam memperkuat nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah dasar.

Untuk memperjelas alur penelitian, disajikan peta konsep yang menggambarkan keterkaitan antar tahap, mulai dari persiapan hingga penyajian hasil.

### **3.4 Definisi Operasional**

Agar penelitian ini memiliki kejelasan konsep dan tidak terjadi perbedaan penafsiran, maka diperlukan definisi operasional dari variabel yang diteliti. Definisi operasional menjelaskan bagaimana suatu variabel dipahami, diukur, serta diwujudkan dalam indikator yang dapat diamati di lapangan. Dengan adanya definisi operasional, peneliti dapat memastikan bahwa setiap konsep yang digunakan memiliki batasan yang jelas dan dapat diukur secara sistematis.

#### **3.4.1 Pendidikan Agama Islam**

Dalam penelitian ini, Pendidikan Agama Islam didefinisikan sebagai proses pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai keislaman yang meliputi aspek pemahaman, pengamalan, dan penghayatan terhadap ajaran Islam. Definisi ini mengacu pada pendapat Zakiah Daradjat (2011) yang menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam yang baik mencakup pemahaman materi ajaran Islam, penerapan dalam kehidupan sehari-hari, serta penghayatan nilai-nilai agama secara mendalam. Indikator Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Pemahaman, yang ditunjukkan melalui kemampuan siswa memahami konsep dasar agama Islam seperti rukun iman, rukun Islam, ibadah, dan akhlak.
- b. Pengamalan, yang tampak dari perilaku siswa dalam melaksanakan ajaran agama, seperti salat tepat waktu, membantu sesama, dan berkata jujur.

- c. Penghayatan, yang mencerminkan kedalaman kesadaran spiritual siswa, seperti merasa dekat dengan Allah, memiliki niat ibadah yang tulus, dan menunjukkan keikhlasan dalam berbuat baik.

Selain itu, PAI dalam konteks kurikulum merujuk pada capaian pembelajaran yang ditetapkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022), meliputi lima elemen utama: Al-Qur'an dan Hadis, Akidah, Akhlak, Fikih, dan Sejarah Peradaban Islam. Namun, dalam penelitian ini, elemen Akhlak diposisikan sebagai fokus utama karena memiliki keterkaitan langsung dengan pembentukan *basic manner* siswa, sedangkan elemen lainnya berperan sebagai penguat nilai-nilai akhlak tersebut.

### 3.4.2 *Basic Manner*

Dalam penelitian ini, *basic manner* dipahami sebagai bentuk perilaku sopan santun dasar yang mencerminkan sikap menghargai, menghormati, serta peduli terhadap orang lain maupun lingkungan. Konsep ini merujuk pada Ann Ingalls (2012) yang menekankan bahwa perilaku sederhana seperti mengucapkan tolong, terima kasih, dan maaf merupakan fondasi pembentukan karakter anak sejak usia dini. Secara operasional, *basic manner* pada siswa sekolah dasar diukur melalui perilaku konkret yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Mengucapkan “terima kasih” setelah menerima bantuan
- b. Mengatakan “maaf” saat melakukan kesalahan
- c. Mengucapkan “tolong” saat meminta sesuatu
- d. Meminta izin sebelum menggunakan barang milik orang lain
- e. Menghargai orang yang lebih tua atau guru dengan menyapa dan bersikap hormat
- f. Menunggu giliran berbicara atau bermain
- g. Tidak memotong pembicaraan orang lain
- h. Mengembalikan barang yang dipinjam
- i. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab sosial.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Dalam rangka memperoleh data yang valid, reliabel, serta komprehensif, penelitian ini menggunakan lima teknik utama dalam pengumpulan data untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan valid mengenai hubungan Pendidikan Agama Islam dengan pembentukan *basic manner* siswa kelas V di SDIT Tahfizh Qur'an Al Jabar. Teknik-teknik tersebut adalah kuesioner, observasi, dokumentasi, wawancara semi-terstruktur, dan *Focus Group Discussion* (FGD). Kelima teknik ini dipilih untuk memenuhi tuntutan desain *Mixed Method Sequential Exploratory*, di mana eksplorasi kualitatif mendahului pengujian kuantitatif. Masing-masing teknik memiliki peran penting dalam mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif dan kualitatif, untuk kemudian dianalisis secara menyeluruh.

#### a. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung perilaku siswa baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Observasi kelas dilakukan saat pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berlangsung untuk menilai tingkat keterlibatan dan pemahaman siswa. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk melihat perlakuan siswa dalam keseharian di sekolah untuk melihat *basic manner* pada siswa. Dalam penelitian ini siswa hanya diamati, tidak dilibatkan aktif. Observasi lingkungan sekolah dengan mengamati fasilitas dan aktivitas pendukung yang memfasilitasi pembelajaran dan pembiasaan *basic manner*. Data observasi ini dikumpulkan untuk menjawab rumusan masalah pelaksanaan pendidikan agama islam di SDIT Tahfizh Qur'an Al Jabar dan *basic manner* siswa di SDIT Tahfizh Qur'an Al Jabar.

#### b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru Pendidikan agama islam yaitu Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Fiqih, dan Al-Qur'an Hadis secara lisan dengan panduan instrumen wawancara masing-masing berlangsung selama 30-45 menit membahas Pendidikan agama islam, pembentukan *basic manner* siswa, dan hubungannya dari persepsi mereka. Data wawancara ini dikumpulkan untuk menjawab rumusan masalah pelaksanaan pendidikan agama islam di SDIT Tahfizh Qur'an Al Jabar, *basic manner* siswa di SDIT Tahfizh Qur'an Al Jabar, dan

hubungan pendidikan agama islam dengan pembentukan *basic manner* siswa di SDIT Tahfizh Qur'an Al Jabar

c. Dokumentasi

Dokumen yang akan dianalisis yakni laporan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yaitu Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Fikih, dan Al-Qur'an Hadis, jadwal pelajaran dan kegiatan keagamaan, serta dokumentasi berupa brosur sekolah, poster kesepakatan kelas, poster jadwal piket, beberapa kegiatan siswa di sekolah yang berhubungan dengan Pendidikan agama islam dan *basic manner*. Data dokumentasi ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pelaksanaan pendidikan agama islam di SDIT Tahfizh Qur'an Al Jabar, *basic manner* siswa di SDIT Tahfizh Qur'an Al Jabar, dan model pendidikan agama islam dalam pembentukan *basic manner* siswa di SDIT Tahfizh Qur'an Al Jabar

d. *Forum Group Discussion*

Diskusi kelompok terarah dengan 10-15 orang mencakup guru Pendidikan agama islam, wali kelas, dan siswa dengan durasi 60-90 menit. Tema yang akan digunakan yakni menggali bagaimana praktik pembelajaran agama, pembiasaan sikap sopan santun terutama dalam hal *basic manner*, dan program-program yang diterapkan di sekolah berkontribusi pada pembentukan *basic manner* siswa. Data FGD ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pelaksanaan pendidikan agama islam di SDIT Tahfizh Qur'an Al Jabar, *basic manner* siswa di SDIT Tahfizh Qur'an Al Jabar, hubungan pendidikan agama islam dengan pembentukan *basic manner* siswa di SDIT Tahfizh Qur'an Al Jabar, dan model pendidikan agama islam dalam pembentukan *basic manner* siswa di SDIT Tahfizh Qur'an Al Jabar

e. Kuesioner

Kuesioner disebarkan kepada siswa kelas V untuk mengukur persepsi mereka terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan praktik *basic manner*. Instrumen berupa angket gabungan (skala Likert, pilihan ganda, isian singkat, dan esai), yang diisi selama satu kali pertemuan di kelas. Data wawancara ini dikumpulkan untuk menjawab rumusan masalah pelaksanaan pendidikan agama islam di SDIT Tahfizh Qur'an Al Jabar, *basic manner* siswa di SDIT Tahfizh



Qur'an Al Jabar, dan hubungan pendidikan agama islam dengan pembentukan *basic manner* siswa di SDIT Tahfizh Qur'an Al Jabar.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan komponen penting dalam proses penelitian yang digunakan untuk mengukur efektivitas dan pencapaian tujuan penelitian. Data yang telah dikumpulkan melalui instrumen ini akan diolah dan dianalisis untuk memperoleh informasi yang relevan dalam menguji hipotesis penelitian. Menurut Sugiyono (2016), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, yang disusun dan digunakan secara sistematis untuk memperoleh data yang valid dan reliabel. Instrumen harus disesuaikan dengan pendekatan penelitian baik kualitatif, kuantitatif, maupun kombinasi agar hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi objek penelitian secara akurat dan menyeluruh. Creswell & Plano Clark (2018) menyatakan bahwa dalam penelitian metode campuran, instrumen harus disesuaikan dengan tahap pengumpulan data baik eksplorasi kualitatif maupun konfirmasi kuantitatif agar integrasi data dapat dilakukan secara efektif dalam analisis.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan dirancang untuk menghasilkan data yang valid dan reliabel, sehingga dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai hubungan antara pendidikan agama islam dan *basic manner* siswa. Berikut adalah Tabel 3.1 instrumen penelitian yang digunakan:

**Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian**

No	Variabel yang Diukur	Aspek	Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data
1	Pendidikan Agama Islam	Pemahaman, Pengamalan, dan Penghayatan	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi - FGD - Kuesioner
2	<i>Basic Manner</i>	Perilaku <i>basic manner</i>	- Observasi

No	Variabel yang Diukur	Aspek	Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data
			- Wawancara - Dokumentasi - FGD - Kuesioner
3	Hubungan PAI dan <i>Basic Manner</i>	Keterkaitan antara pendidikan agama Islam dan <i>basic manner</i>	- Wawancara - FGD - Kuesioner
4	Model Pendidikan Agama Islam	Model pendidikan agama islam dalam pembentukan <i>basic manner</i> di sekolah dasar	- Dokumentasi - FGD

### 3.7 Pengembangan Instrumen

Instrumen adalah alat yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data melalui proses pengukuran. Dalam konteks penelitian ini, instrumen berfungsi untuk mengumpulkan data yang dapat dibandingkan. Tujuannya adalah agar data yang diperoleh bersifat objektif sehingga kesimpulan yang dihasilkan pun dapat dipertanggungjawabkan secara objektif.

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud secara tepat.

#### 1) Uji Validitas Jenis Soal Skala Likert

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pernyataan dalam angket skala Likert mampu mengukur variabel yang dimaksud secara tepat. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Spearman's rho karena data berskala ordinal dan jumlah responden kurang dari 30 orang ( $N = 18$ ).

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa sebagian besar item memiliki nilai korelasi item-total yang signifikan pada taraf kepercayaan 95% ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut valid dan layak digunakan dalam penelitian ini. Berikut disajikan ringkasan Tabel 3.2 hasil uji validitas skala Likert:

**Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Skala Likert**

No	Kode	Koefisien Korelasi	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1.	S1	0.543	0.020	Valid
2.	S2	0.332	0.179	Tidak Valid
3.	S3	0.245	0.326	Tidak Valid
4.	S4	0.319	0.197	Tidak Valid
5.	S5	0.311	0.209	Tidak Valid
6.	S6	0.634	0.005	Valid
7.	S7	0.483	0.042	Valid
8.	S8	0.493	0.037	Valid
9.	S9	0.572	0.013	Valid
10.	S10	0.501	0.034	Valid
11.	S11	0.679	0.002	Valid
12.	S12	0.411	0.090	Tidak Valid
13.	S13	0.417	0.085	Tidak Valid
14.	S14	0.681	0.002	Valid
15.	S15	0.679	0.002	Valid

Sumber: Output SPSS 2025

Kriteria validitas Item dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung  $\geq 0,30$  dan signifikansi (Sig. 2-tailed)  $< 0,05$  (Sugiyono, 2017). Dari Pada Tabel 3.2 hasil uji tersebut, diketahui bahwa 10 item (S1, S6, S7, S8, S9, S10, S11, S14, dan S15) dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Sementara itu, item yang tidak valid dapat direvisi atau dihapus, tergantung pada pertimbangan teoritik dan kebutuhan penelitian.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen memiliki konsistensi internal dalam mengukur suatu konstruk. Uji ini menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan program SPSS.

**Tabel 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas Skala Likert**

Statistik Reliabilitas	Nilai
Cronbach's Alpha	0,870
Jumlah Item (N of Items)	9

Sumber: Output SPSS 2025

Berdasarkan Tabel 3.3 hasil analisis, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,870 untuk 9 item pernyataan dalam instrumen. Nilai ini termasuk dalam kategori sangat reliabel, karena sesuai dengan pendapat Arikunto (2013), suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai  $\alpha \geq 0,70$ . Dengan demikian, instrumen ini dapat dikatakan memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan layak digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

## 2) Uji Validitas Jenis Soal Pilihan Ganda dan Isian Singkat

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitasnya melalui uji korelasi Pearson Product Moment.

**Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Pilihan Ganda dan Isian Singkat**

No	Kode	Koefisien Korelasi	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1.	P1	0.507	0.032	Valid
2.	P2	0.565	0.015	Valid
3.	P3	0.668	0.002	Valid
4.	P4	0.634	0.005	Valid
5.	P5	0.622	0.006	Valid
6.	I1	0.497	0.036	Valid
7.	I2	0.531	0.023	Valid
8.	I3	0.565	0.015	Valid
9.	I4	0.707	0.001	Valid
10.	I5	0.755	0.000	Valid

Sumber: Output SPSS 2025

Pada Tabel 3.4 Hasil uji validitas menunjukkan bahwa sebagian besar item instrumen memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05, sehingga dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Nilai korelasi item terhadap total skor berkisar antara 0,300 hingga 0,755, yang menunjukkan tingkat validitas item dalam kategori cukup hingga tinggi. Dengan demikian, instrumen memenuhi syarat validitas isi dan konstruk.

**Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas Pilihan Ganda dan Isian Singkat**

Statistik Reliabilitas	Nilai
Cronbach's Alpha	0,807
Jumlah Item (N of Items)	10

Sumber: Output SPSS 2025

Pada Tabel 3.5 nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,807 menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi dan konsistensi internal yang baik, karena berada di atas ambang batas minimum 0,70 yang direkomendasikan (Sugiyono, 2017). Dengan demikian, instrumen ini dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

### 3) Uji Validitas Jenis Soal Esai

Instrumen esai dalam penelitian ini terdiri dari lima butir soal, yang masing-masing diberi kode E1 hingga E5. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana setiap butir soal memiliki keterkaitan dengan total skor esai siswa secara keseluruhan. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi Spearman's rho, karena data berskala ordinal dan jumlah responden kurang dari 30. Berikut hasil uji validitas untuk kelima butir esai:

**Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Esai**

No	Kode	Koefisien Korelasi	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1.	E1	0.897	0.000	Tidak Valid
2.	E2	0.861	0.000	Valid
3.	E3	-0.221	0.379	Tidak Valid
4.	E4	0.748	0.000	Valid

5.	E5	0.355	0.148	Tidak Valid
----	----	-------	-------	-------------

Sumber: Output SPSS 2025

Berdasarkan Tabel 3.6 hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa butir esai E2 dan E4 dinyatakan valid, karena memiliki koefisien korelasi  $\geq 0,30$  dan signifikan secara statistik. Butir E1, E3, dan E5 dinyatakan tidak valid, baik karena nilai korelasi yang rendah, tidak signifikan, maupun alasan substansi. Dengan demikian, hanya dua butir esai (E2 dan E4) yang digunakan dalam analisis lanjutan karena telah memenuhi syarat validitas secara statistik dan substansi isi.

**Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Esai**

Statistik Reliabilitas	Nilai
Cronbach's Alpha	0,905
Jumlah Item (N of Items)	2

Sumber: Output SPSS 2025

Berdasarkan Tabel 3.7 hasil pengolahan data, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,905. Nilai tersebut berada pada kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa kedua butir soal esai memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen esai pada penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

### 3.8 Teknik Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu kuesioner, observasi, wawancara, dokumentasi, dan *Focus Group Discussion* (FGD). Masing-masing teknik ini menghasilkan data yang berbeda, sehingga membutuhkan pendekatan analisis yang sesuai untuk mendapatkan temuan yang valid dan komprehensif.

#### 3.8.1 Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati perilaku siswa baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Data yang diperoleh melalui observasi ini akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif, yaitu menggunakan analisis tematik untuk menggali pola perilaku siswa.

a) Pengkodean Data

Catatan observasi yang telah dikumpulkan akan dikodekan untuk mempermudah identifikasi tema-tema yang muncul. Proses pengkodean ini akan menyaring informasi yang relevan dengan indikator Pendidikan Agama Islam dan *basic manner*. Setiap aspek yang diamati, seperti kesopanan dalam berbicara, sikap terhadap guru dan teman sebaya, dan penerapan nilai-nilai agama, akan diberi kode sesuai dengan kategori yang relevan.

b) Analisis Tematik

Setelah data dikodekan, peneliti akan melakukan analisis tematik untuk menemukan tema-tema yang berkaitan dengan penerapan *basic manner* dan Pendidikan Agama Islam. Analisis tematik akan membantu mengidentifikasi pola perilaku siswa dalam interaksi sosial dan pengamalan agama di sekolah. Temuan dari analisis tematik ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana nilai agama mengarah pada perilaku sopan santun siswa.

### 3.8.2 Wawancara

Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru PAI, dan wali kelas untuk menggali persepsi mereka tentang hubungan antara Pendidikan Agama Islam dan pembentukan *basic manner* siswa.

a) Transkripsi dan Koding

Semua wawancara yang telah dilakukan akan direkam dan ditranskripsikan secara verbatim. Transkrip wawancara kemudian akan dikodekan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari percakapan tersebut. Pengkodean ini bertujuan untuk menyaring informasi penting yang terkait dengan pendidikan agama dan pengaruhnya terhadap *basic manner* siswa.

b) Analisis Tematik

Data wawancara yang telah dikodekan akan dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dalam pembicaraan narasumber terkait Pendidikan Agama Islam dan *basic manner*. Analisis ini membantu peneliti memahami bagaimana narasumber memandang kontribusi pembelajaran agama terhadap pembentukan karakter siswa.

### 3.8.3 Dokumentasi

Dokumentasi yang dikumpulkan, seperti laporan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yaitu Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Fiqih, dan Al-Qur'an Hadis, jadwal kegiatan, serta dokumentasi berupa informasi kegiatan siswa di sekolah akan dianalisis untuk mendapatkan informasi yang mendukung data yang telah diperoleh dari teknik lainnya. Teknik analisis konten digunakan untuk menganalisis dokumen yang relevan, seperti laporan hasil belajar, jadwal kegiatan, dan informasi lainnya. Dalam analisis ini, peneliti akan menilai bagaimana nilai-nilai Pendidikan Agama Islam diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran dan program-program sekolah, serta bagaimana hal itu mendukung pembentukan *basic manner* siswa.

### 3.8.4 Focus Group Discussion

*Focus Group Discussion* (FGD) dilakukan dengan guru PAI, wali kelas, dan siswa untuk memperoleh perspektif yang lebih mendalam mengenai Pendidikan Agama Islam dan pembentukan *basic manner*.

#### a) Transkripsi dan Pengkodean

Seperti halnya wawancara, hasil FGD akan ditranskripsikan dan kemudian dikodekan untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul dalam diskusi kelompok. Setiap jawaban yang relevan dengan tema utama penelitian akan diberi kode untuk mempermudah analisis.

#### b) Analisis Tematik

Setelah transkripsi dan pengkodean, data dari FGD akan dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul dalam diskusi. Analisis ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam bagaimana pendidikan agama dan praktik keseharian di sekolah membentuk *basic manner* siswa.

### 3.8.5 Kuesioner

Kuesioner yang disebarakan kepada siswa kelas V untuk mengukur persepsi mereka terhadap Pendidikan Agama Islam dan *basic manner* mereka akan dianalisis dengan teknik statistik kuantitatif.



a) Deskripsi Statistik

Data dari kuesioner yang mencakup pilihan ganda, isian singkat, skala Likert, dan esai akan dianalisis secara deskriptif. Pengolahan data dilakukan dengan menghitung nilai minimal, maksimal, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi untuk masing-masing variabel. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan umum jawaban responden terhadap variabel yang diteliti, tanpa merinci distribusi frekuensi tiap item secara individu. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran umum tentang pola jawaban siswa terhadap masing-masing pernyataan dalam kuesioner.

b) Uji Korelasi

Untuk menguji hubungan antara dua variabel utama, yaitu Pendidikan Agama Islam (Variabel X) dan *basic manner* (Variabel Y), digunakan uji korelasi Spearman. Uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara kedua variabel tersebut.

c) Analisis Regresi

Jika diperlukan, analisis regresi sederhana digunakan untuk mengukur sejauh mana Pendidikan Agama Islam mempengaruhi perilaku *basic manner* siswa secara langsung. Analisis regresi ini akan memberikan informasi lebih lanjut tentang kontribusi variabel Pendidikan agama islam terhadap pembentukan pada *basic manner* siswa.

### 3.9 Hipotesis Penelitian

Untuk keperluan analisis statistik, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  (Hipotesis Nol): Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan agama Islam dan *basic manner* siswa sekolah dasar.
- 2)  $H_1$  (Hipotesis Alternatif): Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan agama Islam dan *basic manner* siswa sekolah dasar.